



PENINGKATAN LITERASI STATISTIKA : MEWUJUDKAN SANTRI CERDAS SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI ZAKAT DAN PEMBERDAYAAN POTENSI UMMAT

Oleh

Isnandar Slamet¹, Etik Zukhronah², Winita Sulandari³, Sri Subanti⁴, Sugiyanto⁵, Irwan Susanto⁶, Bayutama Isnaini⁷, Husna Afany Khoirunissa⁸, Nanda Adi Wicaksono⁹, Dionisius Indra Raditya¹⁰

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

E-mail: 1isnandarlamet@staff.uns.ac.id

Article History:

Received: 19-06-2025

Revised: 07-07-2025

Accepted: 22-07-2025

Keywords:

Literasi Statistika,
Zakat, Santri,
Pesantren,
Pemberdayaan Umat

Abstract: *Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan literasi statistika serta pemahaman tentang zakat di kalangan santri dan ustadz Pondok Pesantren Darul Muttaqin, yang berlokasi di Tlobongan, Bentak, Sidoharjo, Sragen. Kegiatan ini mengangkat tema "Peningkatan Literasi Statistika: Mewujudkan Santri Cerdas sebagai Upaya Optimalisasi Zakat dan Pemberdayaan Potensi Ummat". Tujuan utama kegiatan adalah membekali peserta dengan pengetahuan dasar statistika sebagai alat berpikir rasional dan analitis, serta memperkuat kesadaran akan kewajiban dan keutamaan (fadhilah) zakat dalam kehidupan sosial-keagamaan. Kegiatan diikuti oleh 114 peserta, terdiri dari 102 santri dan 12 ustadz. Materi yang disampaikan meliputi statistika dasar, konsep kewajiban zakat menurut syariat Islam, serta fadhilah zakat dalam rangka pemberdayaan umat. Tim pengabdian berasal dari Grup Riset Statistika dan Sains Data Bidang Industri dan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret (UNS). Metode pelaksanaan meliputi pre-test, penyampaian materi secara interaktif, praktik pengolahan data sederhana, diskusi aplikatif, dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk generasi santri yang cerdas secara statistik, sadar zakat, dan siap berkontribusi dalam penguatan ekonomi umat berbasis pesantren.*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi besar dalam pembinaan akhlak, spiritualitas, serta kecakapan sosial generasi muda Muslim. Seiring perkembangan zaman, pesantren dituntut untuk lebih adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk dalam hal literasi data dan pemahaman ekonomi Islam seperti zakat. Namun, kenyataannya, literasi statistik masih merupakan hal baru dan belum secara luas diajarkan dalam lingkungan pesantren.

Padahal, pemahaman statistik dasar sangat penting untuk membentuk pola pikir analitis dan berbasis data, yang dapat mendukung pengambilan keputusan yang objektif dan



rasional, termasuk dalam konteks pengelolaan zakat. Statistik menjadi alat bantu dalam mendata mustahik dan muzakki, memperkirakan potensi zakat, hingga mengevaluasi efektivitas program-program pemberdayaan umat. Kemampuan ini sangat relevan mengingat zakat merupakan instrumen penting dalam distribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan. Menurut data *World Bank* (2020), Indonesia menempati peringkat ke-4 sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar, dengan potensi zakat mencapai lebih dari Rp 327 triliun per tahun (Badan Amil Zakat Nasional, 2021). Namun, potensi tersebut baru tergarap sekitar 3,5% saja.

Sementara itu, literasi statistika masyarakat Indonesia secara umum masih tergolong rendah. Berdasarkan survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018, kemampuan literasi numerik siswa Indonesia menempati peringkat ke-73 dari 79 negara peserta. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan yang bersifat aplikatif dan kontekstual, termasuk di lembaga-lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti pesantren.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan literasi statistika dasar di kalangan santri dan ustadz.
2. Memberikan pemahaman mendalam tentang kewajiban zakat dan fadhilah zakat dalam Islam.
3. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendekatan berbasis data dalam pengelolaan zakat dan pemberdayaan umat.
4. Mendorong terbentuknya santri cerdas yang berpikir kritis, analitis, dan solutif terhadap persoalan sosial-keagamaan.

Peningkatan literasi statistika di lingkungan pesantren menjadi sangat penting mengingat peran strategis pesantren dalam membina generasi muda Muslim yang tidak hanya berakhlak baik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir ilmiah dan praktis. Dengan pemahaman statistik, para santri diharapkan mampu mengolah dan menganalisis informasi secara objektif, serta mengembangkan program zakat yang lebih efektif dan tepat sasaran. Di sisi lain, pemahaman tentang zakat, baik dari sisi fiqih maupun nilai-nilai sosialnya, menjadi fondasi utama dalam membentuk kesadaran kolektif untuk berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan umat.

Kegiatan ini merupakan bagian dari tanggung jawab sivitas akademika untuk menjembatani ilmu pengetahuan dengan praktik sosial melalui penguatan kapasitas masyarakat, khususnya di kalangan pesantren. Melalui pendekatan edukatif yang aplikatif, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi kemandirian pesantren serta penguatan ekosistem ekonomi Islam berbasis data dan nilai.

LANDASAN TEORI

1. Literasi Statistika dalam Pendidikan

Literasi statistika merupakan kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menggunakan data secara efektif dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, literasi statistik tidak hanya berfungsi sebagai kompetensi numerik, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan pola pikir kritis dan ilmiah (Munir, 2019). Kemampuan ini sangat penting di tengah perkembangan teknologi informasi yang menuntut keterampilan interpretasi data.

Menurut survei PISA 2018 yang dilakukan oleh OECD (2019), kemampuan literasi



numerik siswa Indonesia berada pada peringkat ke-73 dari 79 negara. Fakta ini menunjukkan perlunya peningkatan literasi numerik melalui berbagai pendekatan, termasuk integrasi dalam pendidikan berbasis nilai seperti pesantren.

2. Peran Pesantren dalam Pendidikan dan Pemberdayaan Umat

Pesantren memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter dan pengetahuan generasi muda Muslim. Selain sebagai pusat pembelajaran agama, pesantren juga dapat bertransformasi menjadi pusat pemberdayaan masyarakat (Kemenag RI, 2020). Oleh karena itu, integrasi materi keilmuan seperti statistika ke dalam sistem pendidikan pesantren akan memperkaya wawasan santri dan meningkatkan daya saing mereka di era modern.

Melalui pendekatan pendidikan kontekstual, pesantren berpotensi menjadi lembaga yang mampu menghubungkan ilmu agama dengan tantangan sosial-ekonomi umat, termasuk dalam pengelolaan zakat dan distribusi kesejahteraan.

3. Zakat sebagai Instrumen Ekonomi Islam

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki peran penting dalam pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Menurut BAZNAS (2021), potensi zakat nasional mencapai Rp 327,6 triliun per tahun. Namun, realisasi pengumpulan zakat baru sekitar 3,5% dari total potensi tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan implementasi, yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya literasi zakat dan kurang optimalnya tata kelola distribusi.

Fadhilah (keutamaan) zakat tidak hanya berimplikasi pada aspek spiritual, tetapi juga sosial. Dengan zakat yang dikelola secara efektif dan berbasis data, pemberdayaan umat dapat lebih terukur, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

4. Integrasi Literasi Statistika dan Zakat dalam Pemberdayaan Umat

Integrasi antara literasi statistika dan pemahaman zakat dalam lingkungan pesantren merupakan pendekatan strategis yang dapat meningkatkan kapasitas individu dan institusi dalam merespons persoalan sosial-ekonomi secara lebih sistematis. Statistik digunakan untuk mendata mustahik dan muzakki, mengevaluasi program distribusi, hingga menyusun strategi pemberdayaan berbasis bukti (*evidence-based*).

Dalam pengabdian ini, pemahaman zakat tidak hanya diajarkan dari sisi syariat, tetapi juga dikaitkan dengan kemampuan analisis data sederhana, sehingga santri dapat berpikir secara kritis dan konstruktif terhadap peran zakat dalam pembangunan umat.

METODE

1. Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif, yaitu menggabungkan penyampaian materi dengan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Model ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis santri dan ustadz dalam menerapkan literasi statistika serta nilai-nilai zakat dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring (tatap muka), dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan evaluasi.

2. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di **Pondok Pesantren Darul Muttaqin**, yang berlokasi di Dusun Tlobongan, Desa Bentak, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah.



Sasaran kegiatan adalah 114 peserta yang terdiri dari 102 santri dan 12 ustadz. Seluruh peserta terlibat aktif dalam sesi penyampaian materi dan diskusi.

3. Materi Pengabdian

Materi pengabdian dirancang secara tematik dan integratif, meliputi:

- **Statistika Dasar:** pengenalan data, jenis-jenis data, penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram, serta pengantar ukuran pemusatan data (rata-rata, median, modus).
- **Kewajiban Zakat:** pengertian zakat, jenis-jenis zakat, rukun dan syarat wajib zakat, serta nisab dan haul.
- **Fadhilah Zakat:** keutamaan zakat dalam Islam, manfaat zakat dari aspek spiritual dan sosial, serta kontribusinya terhadap pemberdayaan umat.

4. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi ke dalam beberapa tahapan berikut:

a. Persiapan

- Survei awal dan komunikasi dengan pihak pondok pesantren.
- Penyusunan modul dan materi pelatihan.
- Pembuatan instrumen pre-test dan post-test.

b. Pelaksanaan

- Kegiatan diawali dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta.
- Penyampaian materi oleh tim pengabdian secara interaktif.
- Simulasi dan praktik sederhana pengolahan data statistik.
- Diskusi mengenai aplikasi zakat berbasis data.
- Post-test dilakukan di akhir kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Analisis hasil pre-test dan post-test untuk menilai efektivitas kegiatan.
- Dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto, daftar hadir, dan umpan balik peserta.
- Rekomendasi tindak lanjut berupa penyusunan pelatihan lanjutan atau integrasi literasi statistika dalam kurikulum pesantren.

5. Tim Pelaksana

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim dari **Grup Riset Statistika dan Sains Data Bidang Industri dan Ekonomi**, Universitas Sebelas Maret (UNS), yang terdiri dari dosen dengan kompetensi di bidang statistika dan ekonomi Islam, dan pemberdayaan masyarakat dan mahasiswa.

HASIL

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal **14 Juli 2025** di Pondok Pesantren Darul Muttaqin, Tlobongan, Bentak, Sidoharjo, Sragen, dengan jumlah peserta sebanyak **114 orang**, terdiri atas **102 santri** dan **12 ustadz**. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam suasana antusias dan partisipatif. Sesi penyampaian materi dibagi menjadi tiga pokok bahasan, yaitu:

- **Statistika Dasar:** Pengenalan data, penyajian data (tabel, diagram



batang/lingkaran), serta pengantar ukuran pemusatan.

- **Kewajiban Zakat:** Konsep zakat dalam Islam, rukun dan syarat zakat, serta jenis-jenis zakat.
- **Fadhilah Zakat:** Keutamaan zakat dalam kehidupan spiritual dan sosial.

Metode penyampaian yang digunakan adalah ceramah interaktif dan diskusi kelompok.

2. Hasil Post-Test

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi menggunakan **post-test**.

Tabel 1 berikut ini adalah ringkasan hasil evaluasi:

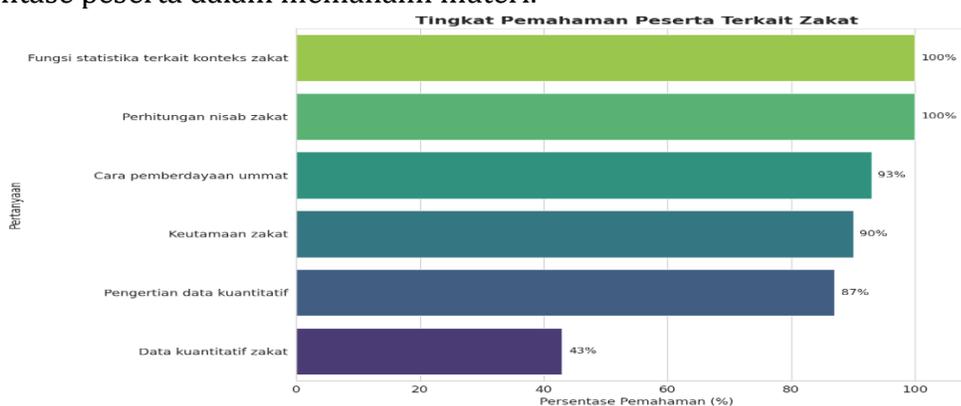
Tabel 1. Persentase Pemahaman Peserta

Pertanyaan	Persentase
1. Fungsi statistika terkait konteks zakat	100
2. Pengertian data kuantitatif	87
3. Perhitungan nisab zakat	100
4. Keutamaan zakat	90
5. Data kuantitatif zakat	43
6. Cara pemberdayaan ummat	93

Distribusi hasil post-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta memahami konsep dasar statistika dan kewajiban zakat. Adapun persentase pemahaman mengenai istilah data kuantitatif yang dikumpulkan dari kegiatan zakat masih kurang yaitu sebesar 43%. Hal ini disebabkan peserta mengalami kesulitan memahami istilah, yang bisa diketahui dari catatan yang dituliskan oleh salah satu peserta yang menyatakan “terimakasih banyak atas ilmunya (bagus). Lain kali bahasanya yang agak memahamkan”.

3. Pembahasan

Gambar 1 adalah visualisasi dalam bentuk **grafik batang** yang menunjukkan persentase peserta dalam memahami materi.



Gambar 1. Persentase Peserta dalam Memahami Materi

Berikut adalah kesan dan pesan peserta yang menggambarkan kesan dan manfaat kegiatan:

"Saya sangat senang sekali dengan pembelajaran ini. Terimakasih kepada seluruh orang yang membantu mengusahakan program ini. Thank you so much. Salam kasih sayang baru tahu bahwa data bisa dipakai untuk membantu menentukan siapa yang berhak menerima zakat. Ilmu ini penting sekali buat kami di pesantren."

— M. Khalid Azman Bashri, Santri.

"Suka."

— Resa, Santri.

"Menambah ilmu dan mengulang-ulang ilmu zakat. Kesan bagus dan bermanfaat."

— M. Yusuf, Santri.

Kutipan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga termotivasi untuk menerapkan keterampilan baru dalam konteks nyata, khususnya dalam tata kelola zakat berbasis data. Sementara itu, materi kewajiban dan fadhilah zakat memperkuat dimensi spiritual dan sosial para peserta, terutama para ustadz yang menyatakan akan mulai menerapkan pendekatan berbasis data dalam pengelolaan zakat pesantren.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Munir (2019), yang menyatakan bahwa pendekatan literasi statistika kontekstual dapat meningkatkan daya nalar dan kedisiplinan berpikir santri. Selain itu, kajian dari BAZNAS (2021) menekankan pentingnya pendataan mustahik-muzakki berbasis data akurat agar distribusi zakat lebih terarah dan adil. Program ini juga membuka peluang untuk keberlanjutan, seperti pendampingan pelaporan zakat berbasis data, pelatihan analisis statistik lanjutan, atau integrasi modul statistika dalam kurikulum pesantren.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Muttaqin, Sragen, telah berhasil meningkatkan literasi statistika dan pemahaman zakat di kalangan santri dan ustadz. Materi yang disampaikan meliputi statistika dasar, kewajiban zakat, dan fadhilah zakat, disajikan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif.

Berdasarkan hasil post-test, pemahaman terhadap dasar-dasar statistika sangat bagus yaitu di atas 85%. Penggunaan bahasa yang mudah dan jelas sesuai level peserta sangat penting. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi, dan sebagian besar menyatakan akan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam aktivitas keagamaan dan sosial, khususnya dalam pengelolaan zakat di lingkungan pesantren.

Kegiatan ini juga menegaskan bahwa integrasi antara literasi statistika dan nilai-nilai Islam sangat mungkin dilakukan secara harmonis, serta memiliki dampak positif terhadap kesadaran berpikir ilmiah dan pemberdayaan umat berbasis data.

SARAN

1. **Kegiatan lanjutan diperlukan** untuk memperdalam keterampilan peserta dalam pengolahan data statistika, khususnya yang berhubungan langsung dengan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah.
2. **Integrasi literasi statistika dalam kurikulum pesantren** dapat menjadi langkah strategis untuk membentuk santri yang adaptif terhadap perkembangan IPTEK tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.



3. **Kerja sama berkelanjutan antara pesantren dan perguruan tinggi** sangat dianjurkan untuk pengembangan kapasitas kelembagaan dalam bidang literasi data, teknologi informasi, dan manajemen keuangan umat.
4. **Penggunaan aplikasi sederhana atau alat digital** dalam pencatatan dan visualisasi data zakat juga dapat diperkenalkan dalam pelatihan mendatang agar efektivitas pengelolaan dapat ditingkatkan secara nyata.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami sampaikan kepada UNS yang telah memberikan bantuan finansial kepada Grup Riset Statistika dan Sains Data Bidang Industri dan Ekonomi (M27095045), Program Studi Statistika UNS untuk Skim Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah Grup Riset (pkm Hgr-uns) berdasarkan surat perjanjian nomor 370/UN27.22/PT.01.03/2025.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). *Outlook Zakat Indonesia 2021*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2021. <https://pusat.baznas.go.id>.
- [2] Kementerian Agama RI. *Data Statistik Pendidikan Islam Tahun 2019/2020*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020. <https://pendis.kemenag.go.id>.
- [3] Munir, M. "Literasi Statistik dalam Konteks Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2019): 120–32. <https://doi.org/10.21111/jpi.v5i2.4567>.
- [4] OECD. *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing, 2019. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>.
- [5] World Bank. *Indonesia Economic Prospects: The Long Road to Recovery*. Jakarta: World Bank Group, 2020. <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/indonesia-economic-prospects-december-2020>.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN